



STRATEGI TINGKAT LIKUIDITAS UNTUK MENJAGA OPERASIONAL PERUSAHAAN

Budi Pratomo¹⁾; Fredericho Mego Sundoro²⁾
pratomo62@gmail.com¹⁾; fredericho.sundoro@gmail.com²⁾

Instruktur Tetap PLN pada Unit Pendidikan dan Pelatihan Semarang, Indonesia¹⁾
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia²⁾

INFO ARTIKEL

Proses Artikel
Dikirim: 21/11/22
Diterima: 13/12/22
Dipublikasikan:
15/12/22

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas pada PT. X peroleh untuk menjaga operasional pada perusahaan tersebut. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. X yang sudah go public dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu menganalisis laporan keuangan tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Hasil penelitian menunjukkan besarnya rasio likuiditas belum memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan dilihat dari likuiditasnya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari rasio lancar perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 masing-masing sebesar 116%, 119%, 166% dan 148%.

Kata Kunci:

Likuiditas; Rasio Lancar; Rasio Cepat; Rasio Kas

Abstract

This research aims to know the company's liquidity at PT. X to maintain their operations activity. This type of research uses quantitative analysis, which means analyzing financial statement by the company in the year of 2018, 2019, 2020, and 2021. Meanwhile, this research using the data of financial statements of PT. X that already goes public since the year of 2018 until 2021. Analysis of company's liquidity ratio using in this study contain of current ratio, quick ratio and cash ratio. The results of the study demonstrate that the liquidity ratio is not up to standard. However, the overall company's financial position in terms of its liquidity is relatively good. This can be seen from the company's current ratio of 2018 to 2021 of 116%, 119%, 166% and 148%, respectively.

Keywords:

Liquidity; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dalam melakukan kegiatan operasinya mempunyai tujuan. Secara umum yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang dicari serta diinginkan untuk dicapai, dimana sesuatu tersebut harus telah diketahui terlebih dahulu atau ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan. Tujuan juga memberi arah kegiatan dan menyediakan sarana dari sekelompok organisasi atau perusahaan, di mana kepentingan pihak-pihak di salurkan ke dalam usaha bersama. Pada umumnya tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum dan meminimalkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan, manajemen perusahaan membuat laporan keuangan yang berisi informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi, dimana informasi keuangan tersebut digunakan oleh para pengambil keputusan. Informasi akuntansi yang dibutuhkan berupa hasil pencapaian dari keberhasilan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan posisi dan operasi perusahaan dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapainya. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berarti menjaga keseimbangan aspek likuiditas.

Manajemen kas merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta mempertahankan idle cash dan perencanaan kas yang meliputi efisiensi pengumpulan kas dan pengeluaran kas serta investasi kas temporer pada saat belum dibutuhkan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang tinggi tingkat likuiditasnya. Setiap perusahaan akan berusaha untuk menyediakan uang kas dalam jumlah yang ideal. Penyediaan uang kas yang kurang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga mempengaruhi dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, maka kepercayaan pihak luar akan berkurang atau hilang.

Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi over liquid maupun under liquid pada setiap perusahaan berbeda. Manajemen sering menghadapi dilema dalam pengelolaan kas. Di satu sisi, manajemen harus menghindari jumlah kas yang terlalu kecil dalam perusahaan karena mengakibatkan tingkat likuiditas perusahaan kecil dalam menghadapi tagihan yang sewaktu-waktu harus dibayarkan sehingga dapat meminimalkan risiko kebangkrutan. Tetapi di sisi lain, manajemen dituntut untuk melakukan investasi. Sebaliknya, manajemen juga harus menghindarkan jumlah kas yang terlalu besar karena mengakibatkan banyak dana menganggur yang tidak memberikan keuntungan untuk perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi likuiditas untuk dapat menjaga operasional perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa rasio yang masuk dalam rasio likuiditas yang didapatkan dari perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan PT. X.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Informasi merupakan suatu data, fakta, persepsi yang diolah sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya. Informasi yang relevan merupakan suatu informasi yang dapat digunakan untuk para pengambil keputusan. Menurut Belkaoui (1993), informasi dikatakan relevan apabila dapat membantu para pemakainya untuk mengevaluasi peristiwa-peristiwa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang ataupun untuk menguatkan atau memperbaiki harapan-harapan terdahulu.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari sejumlah informasi yang diperlukan oleh manajemen suatu perusahaan. Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk

pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Tiga sifat yang harus dipenuhi agar informasi itu relevan yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu; sedangkan tiga sifat untuk memenuhi agar informasi tersebut dapat dipercaya yaitu dapat diperiksa (*verifiability*), netral, dan menyajikan yang seharusnya (Baridwan, 2000).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Baridwan (2000), mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. Periode akuntansi yang digunakan pada umumnya adalah tahunan, namun manajemen dapat juga menyusun laporan keuangannya dengan periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulanan, ataupun kuartalan.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan itu akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2004), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, yaitu pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan, para investor, para kreditur dan bankers, pemerintah, dan buruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Mengimplementasikan atau menganalisis laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Di samping itu dengan mengetahui laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dihadapi serta mengetahui keberhasilan yang cukup baik untuk dipertahankan dan dilanjutkan.

Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata likuid yang mempunyai arti cair atau lancar yaitu cairnya aktiva menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya. Bagi perusahaan alat-alat ini harus cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban intern ataupun ekstern sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2004). Unsur yang terdapat dalam likuiditas ini adalah sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).
- b. *Quick Ratio* adalah perbandingan jumlah kas, piutang, dan efek yang segera diuangkan dengan hutang lancar.
- c. *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara uang kas yang ada pada perusahaan maupun yang ada di bank setelah ditambah surat-surat berharga dengan hutang lancar.

Analisis Laporan Keuangan

Informasi yang tepat dan relevan sangat diperlukan oleh para pengambil keputusan. Informasi yang masih berupa data akan menjadi informasi yang mentah, yang tidak dapat digunakan langsung untuk pengambilan keputusan. Suatu analisis dapat dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan tersebut. Hasil yang diperoleh dari analisis diharapkan akan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan yang tepat.

Analisa keuangan digunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen suatu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnisnya maupun investor untuk keputusan investasinya pada suatu

perusahaan. Analisa keuangan ini dapat menggunakan sumber informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, yang diartikan sebagai analisis laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2000). Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa periode waktu laporan keuangan atau dengan perusahaan yang sejenis. Salah satu alat yang dapat digunakan sebagai analisis tersebut yaitu rasio. Analisis rasio dilakukan dengan mengolah data dari laporan keuangan.

Metode analisis dilakukan untuk menyederhanakan data sehingga hasil analisis dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh para pemakainya. Ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal (Munawir, 2004). Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2004) :

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*).
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*).
- f. Analisa rasio.
- g. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*).
- h. Analisa break-even.

Untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu perusahaan, maka perlu dilakukan sebuah analisa terhadap hubungan dari berbagai pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Alat ukur yang diperlukan yaitu dengan rasio. Munawir (2004) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisa dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan menggambarkan tentang baik atau buruknya kondisi dan posisi keuangan dari suatu perusahaan, terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisa rasio seperti halnya dengan alat-alat analisis yang lain mempunyai orientasi pada masa depan (*future oriented*), oleh karena itu maka perlu adanya penyesuaian dengan faktor-faktor yang terdapat pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang. Analisis rasio ini juga dapat bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan, memprediksi kebangkrutan atau kesulitan keuangan perusahaan, serta dalam mengukur kemampuan hidup jangka panjang (*survival*) perusahaan.

Perkembangan rasio likuiditas dilihat pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 melalui penggunaan perhitungan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Efek} + \text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data berdasarkan sifatnya berupa data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka diperoleh dari perusahaan, seperti laporan keuangan perusahaan PT. X. Jenis data yang digunakan berdasarkan sumbernya yaitu berupa data sekunder yang di dapat dalam bentuk jadi yang disajikan oleh pihak lain dalam hal ini diperoleh melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penilaian tingkat likuiditas dalam menjaga operasional perusahaan. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2018 s/d 2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode studi pustaka yaitu dengan memperoleh informasi teoritis dari buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penulisan. Dan metode penulisan yang digunakan berupa metode eksposisi, yaitu metode yang digunakan untuk membahas tentang penilaian tingkat likuiditas yang dapat menjadi tolak ukur dalam menjaga operasional perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio lancar dengan rumus tersebut untuk keempat tahun, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{280.364}{242.357} \times 100 \% = 116 \% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{902.659}{763.992} \times 100 \% = 119 \% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{437.290}{264.504} \times 100 \% = 166 \% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{566.833}{384.203} \times 100 \% = 148 \% \end{aligned}$$

Rasio lancar yang dimiliki oleh PT. X pada tahun 2018 yaitu sebesar 116 %, ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan 116 % aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2019 rasio lancar PT. X sebesar 119 %. Rasio lancar pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3 % yang berarti bahwa penurunan aktiva lancar pada PT. X tidak sebanding dengan turunnya jumlah hutang lancar pada tahun 2018. Peningkatan rasio lancar pada PT. X ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedikit membaik (likuid). Rasio lancar di tahun 2020 yaitu sebesar 166 %, ini berarti perusahaan mengalami kenaikan rasio lancar sebesar 47 % dari rasio lancar pada tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kondisi keuangan yang semakin membaik dari tahun 2019. Pada tahun 2021 rasio lancar sebesar 148 % dan ini mengalami penurunan dari rasio lancar tahun 2020 sebesar 18 %. Kondisi ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2021 perusahaan mengalami sedikit penurunan pada kondisi keuangannya. Dengan melihat perbandingan rasio lancar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, kondisi keuangan perusahaan PT X mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan kondisi keuangan.

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat rasio lancar pada PT. X dari tahun 1998 sampai tahun 2021 belum bisa mencapai standar yang berlaku yaitu 200 %. Hal ini disebabkan karena dari

tahun 1998 sampai tahun 2021 nilai hutang lancar perusahaan mempunyai selisih yang banyak jika dibandingkan dengan nilai aktiva lancarnya.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada saatnya, dengan aktiva lancar yang lebih likuid (tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjadi uang kas).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio cepat dengan rumus tersebut untuk keempat tahun pada perusahaan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{280.364 - 156.757}{242.357} \times 100 \% = 52 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{902.659 - 452.772}{763.992} \times 100 \% = 59 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{437.290 - 151.627}{264.504} \times 100 \% = 108 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{566.833 - 181.713}{384.203} \times 100 \% = 101 \%$$

Rasio cepat yang dimiliki oleh PT. X pada tahun 2018 sebesar 52 %, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan 52 % aktiva paling lancar. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki rasio cepat sebesar 59 %, berarti PT. X mengalami kenaikan kondisi keuangan pada perusahaan sebesar 7 %. Pada tahun 2020 rasio lancar PT. X sebesar 108 %, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 49 % dari tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan meningkat cukup signifikan dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021, PT. X mengalami penurunan kondisi keuangan sebesar 7 % dari tahun 2020 yaitu yang semula rasio lancar pada tahun 2020 yaitu 108 % menjadi pada tahun 2021 yaitu 101 %.

Pada tahun 1998 sampai tahun 2021, tingkat rasio cepat PT, X masih belum bisa mencapai standar yang berlaku yaitu 100 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1998 sampai tahun 2021 nilai hutang lancar perusahaan mempunyai selisih yang banyak jika dibandingkan dengan nilai aktiva lancar perusahaan.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yaitu rasio untuk menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar atau dengan kata lain menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Efek} + \text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio lancar dengan rumus tersebut untuk keempat tahun, sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{19.863}{242.357} \times 100 \% = 9 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{50.430}{763.992} \times 100 \% = 7 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{63.566}{264.504} \times 100 \% = 24 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{109.814}{384.203} \times 100 \% = 29 \%$$

Rasio kas yang dimiliki PT. X pada tahun 2018 adalah 9 %, ini berarti bahwa setiap 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan 0,09 kas dan yang segera menjadi kas. Pada tahun 2019, rasio kas PT. X yaitu 7 %, berarti bahwa setiap 1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan 0,07 kas dan yang segera menjadi kas. Sedangkan rasio kas pada tahun 2000 adalah 24 % yang berarti bahwa setiap 1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan 0,24 kas dan yang segera menjadi kas. Pada tahun 2020, rasio kas perusahaan adalah sebesar 29 %, berarti bahwa setiap 1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan 0,29 kas dan yang segera menjadi kas.

Pada tahun 2018 sampai tahun 2021 untuk tingkat rasio kas, standart 100 % masih belum bisa dicapai. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang lancar yang sangat banyak jika dibandingkan dengan jumlah kas yang ada pada perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dinilai masih kurang.

Meskipun dari ketiga rasio yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas yang digunakan untuk menghitung analisis likuiditas PT. X masih belum bisa mencapai standar, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditas sudah baik. Dalam arti perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan baik, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020, tetapi masih terlihat stabil.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan tersebut diatas serta dari hasil perhitungan dan Analisa pada perusahaan PT. X, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari besarnya rasio likuiditas perusahaan yang telah dihitung masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Tetapi meskipun demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kondisi keuangan perusahaan dilihat dari likuiditasnya sudah cukup baik karena perusahaan dari perhitungan rasio empat tahun tersebut terlihat stabil. Hal ini dapat dilihat dari rasio lancar perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 masing-masing sebesar 116 %, 119 %, 166 %, 148 %. Rasio cepat perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu masing-masing sebesar 52 %, 59 %, 108 %, 101 %. Sedangkan untuk rasio kas perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 masing-masing yaitu sebesar 9 %, 7 %, 24 %, 29 %. Dari perhitungan rasio-rasio likuiditas berupa rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Saran-saran dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan / laba perusahaan. Dalam akhir penulisan ini, saran dan masukan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1.) Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melakukan Investasi yang menguntungkan agar supaya dana likuid yang tersedia dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan. 2.) Perusahaan harus tetap memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus disediakan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan likuiditas perusahaan tetap stabil. Dengan likuiditas yang stabil, maka perusahaan akan selalu mendapatkan kepercayaan dari pihak lain yang akan memberikan pinjaman pada saat perusahaan membutuhkan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. S. (2018). Profitabilitas Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) Universitas Telkom Influence Of Liquidity Ratio, Solvability Ratio, And Profitability Ratio. 5(3), 3614–3621.
- Ardianti, Emi. (2013). Pengukuran Tingkat Likuiditas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Dengan Analisis Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Loan To Asset Ratio (LAR). *Jurnal Manajemen*, 1 (1), 1-15.
- Baridwan, Zaki. (2000). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Belkaoui, Ahmed. (1993). *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua, Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Terjemahan: Herman Wibowo.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Simak*, 16(01), 45–62. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i01.11>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. 322–333.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5 (1), 44-53, <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>
- Kaaba, W., Dama, H., & Dungga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019 – 2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5 (1), 322-329. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.15040>
- Munawir, S. (1999). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nguyen, C.T., Hai, P.T., & Nguyen, H.K. (2021). Stock Market Returns and Liquidity during the COVID-19 Outbreak: Evidence from the Financial Services Sector in Vietnam. *Asian Journal of Economics and Banking*. 5 (3). 324-342, <https://doi.org/10.1108/AJEB-06-2021-0070>
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18996>
- Sukendri, N. (2021). Likuiditas Dan Permodalan Bank Milik Pemerintah Sebelum Dan Pada Masa Pandemi. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9 (1), 109–118, <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.161>
- Warsanti, P. D., & Seni, N. N. A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 2(3), 1–9.
- Widati, L. W., & Pratama, B. A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Return On Equity, Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 978–979.